**KERJASAMA INDONESIA-SINGAPURA DALAM WISATA *CRUISE* 2016-2019**

**Rinda Rizki Fitriana[[1]](#footnote-1)**

***Abstract:*** *Indonesia and Singapore formed an agreement of coorperation of cruise according to each countries’ interest on November 14 2016, in Semarang Indonesia. This cooperation is one of both countries’ strategies to achieve their national interest. This research uses a descriptive analytic method. While data collection techniques used are based on secondary in the form of literature review (library research), that is by accumulating all the data from the literature that has been obtained from several research area such as books, magazines, daily newspapers, scientific articles , internet sites, journals, agreements, and scientific papers directly related to the problem. The author uses bilateral cooperation and development of tourism as the concept.The results of the research based on data analysis, show that the purpose of this collaboration, which is aimed at improving the economic progress of the tourism sector and promoting the tourism potential of cruise tourism between two countries by utilizing the destinations potential that are owned by Indonesia as well as the potential of cruise ship services owned by Singapore operators. This makes this collaboration a concrete manifestation of bilateral cooperation that is mutually beneficial.*

***Keywords: Indonesia, Singapura, Cruise Tourism, Bilateral Coorperation***

**Pendahuluan**

Hubungan diplomatik Indonesia-Singapura dimulai pada tahun 1966 setelah Singapura merdeka dari Federasi Malaysia dan kemudian bersama-sama mempelopori berdirinya ASEAN, momentum inilah yang menjadikan Indonesia dan Singapura sebagai partner yang saling bekerjasama untuk meningkatkan pertumbuhan nasional dan memenuhi kebutuhan nasional. Indonesia dan Singapura juga memiliki faktor kedekatan secara letak geografis yang memungkinkan adanya kerjasama antar kedua negara serta memiliki peran penting bagi kawasan Asia Tenggara khususnya dalam efektivitas ASEAN meskipun secara luas teritorial jumlah populasi hingga pertumbuhan ekonomi yang berbeda. Hubungan bilateral Indonesia-Singapura selalu menunjukkan peningkatan terutama pada kerjasama bidang ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu kunjungan antara sesama pejabat pemerintah dari kedua negara juga memberikan kontribusi besar bagi perkembangan hubungan kerjasama kedua negara.

Hubungan bilateral kedua negara juga di jalankan melalui agenda rutin tahunan yaitu pertemuan kerja atau *leader retreat* yang merupakan pertemuan antar kepala pemerintahan kedua negara yang diselanggarakan begantian yang membahas terkait perkembangan kerjasama sebelumnya atau membahas potensi masing-masing negara dibeberapa sektor yang merupakan kepentingan nasional negara tersebut yang ingin dicapai dan berpeluang untuk dikembangkan yang dimana dalam proses pencapaiannya diperlukan adanya kerjasama bilateral diantara kedua negara ini.

Asia Tenggara terkenal memiliki setidaknya 25.000 kepulauan yang 17.000 diantaranya berada di Indonesia dan 34 situs warisan dunia yang terdaftar di UNESCO, keragaman seni dan budaya serta meliputi hampir 34% luas terumbu karang di dunia yang berpotensi untuk menjadi wisata bahari dan sebagai pilihan destinasi wisata untuk dikunjungi para wisatawan asing dari seluruh dunia.(Tun.K. et.al, 2004) Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dua pertiga luas wilayahnya merupakan perairan, Indonesia juga di dukung oleh kekayaan alam dan panorama alamnya yang indah. Setiap tahunnya, kurang lebih 7 juta orang selalu berkunjung ke Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa, sektor pariwisata masih menjadi andalan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan jumlah cadangan devisa negara, oleh sebab itu sektor pariwisata Indonesia menjadi sangat penting dan concern untuk dikelola dengan baik ([media.neliti.com](https://media.neliti.com), 2020). Kawasan ini juga memiliki iklim tropis serta kondisi perairan laut yang cukup tenang merupakan kondisi yang sangat ideal untuk melakukan pejalanan berlayar sepanjang tahun, seperti kegiatan pariwisata dengan kapal pesiar.

Dari beberapa sektor yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan perkembangan perekonomian Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan oleh Indonesia guna membantu pertumbuhan perekonomian. Potensi sumber daya alam serta keragaman budaya yang dimilikki Indonesia juga sangat berpeluang untuk dikembangkan dan menarik minat para wisatawan tidak hanya dari dalam negeri melainkan juga wisatawan mancanegara.

Salah satu sektor pariwisata yang memiliki potensi terbesar untuk dikembangkan ialah sektor pariwisata bahari, mengingat Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki keindahan aneka ragam kekayaan alam hingga keanekaragaman budaya yang masih sangat terjaga keasliannya. Seharusnya, berdasarkan kondisi di tersebut jenis wisata kapal pesiar atau wisata *cruise* merupakan sektor yang paling berpeluang untuk dipilih oleh Indonesia dalam rangka merealisasikan pengembangan wisata bahari. Industri kapal pesiar merupakan salah satu sektor industri yang menjanjikan bagi para negara yang memiliki potensi menjalankan industri kapal pesiar, hal ini tentunya juga merupakan peluang bagi penggiat pariwisata kapal pesiar dalam membantu pemasukan negara guna meningkatkan devisa negara secara lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dibanding industri devisa lainnya seperti pertambangan, akan tetapi karena Indonesia tidak memiliki kapal pesiar yang dimana hal ini tentunya akan menjadi salah satu tantangan Indonesia dalam mengembangkan pariwisata baharinya.

Kepentingan Indonesia untuk memanfaatkan kekayaan alam tak terbatas berupa pariwisata bahari dan terbatasnya sumber daya nasional yang dimiliki Indonesia untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya inilah yang membuat Indonesia berinisiasi untuk bekerjasama dengan Singapura di bidang pariwisata khususnya wisata *cruise* yang dimana eksistensi Singapura di bidang pariwisata *cruise* sudah diakui dunia dan telah mendapat berbagai penghargaan dari beberapa acara penghargaan yang berkaitan dengan wisata *cruise* seperti penghargaan sebagai *Best Turnaround Port Operations* dari *Cruise Insight* selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2011 hingga 2015.

Singapura adalah pelabuhan utama dengan rute yang paling sering dikunjungi di kawasan Asia Tenggara, Singapura memiliki dua pelabuhan utama yaitu *Singapore Cruise Centre* dan *Marina Bay Cruise Centre* yang dimana kedua pelabuhan ini secara kolektif telah menerima 335 *calls* pada tahun 2014 dan 267 diantaranya ialah *turn around calls*. Kemudian di tahun 2015 Singapura memiliki jumlah *calls* sebanyak 374 *calls* yang dimana 82% dari total *calls* tersebut ialah *turnaround* *calls.*

Selain menawarkan kenyamanan yang tidak dapat ditemukan di model transportasi lainnya, Singapura tidak memiliki banyak destinasi untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara yang menggunakan jasa wisata kapal pesiar, sehingga Singapura perlu untuk melakukan kerjasama dengan negara yang memiliki potensi destinasi wisata mulai dengan kekayaan alam yang tersedia hingga keanekaragaman budaya yang menunjukkan ciri khas suatu negara yang berpeluang untuk menarik minat wisatawan dari berbagai negara untuk menikmati potensi ini dan yang paling utama ialah kondisi letak geografis juga memungkinkan untuk menjadi salah satu pertimbangan Singapura agar tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dalam menjalankan program kerjasama tersebut nantinya.

Berdasarkan kriteria dan kebutuhan kepentingan Singapura dalam rangka meningkatkan minat dan jumlah wisatawan mancanegara kapal pesiar, Indonesia merupakan negara yang sangat memungkinkan untuk diajak bekerjasama mengacu terkait hubungan bilateral yang baik antara kedua negara yang terjalin sejak lama serta kondisi letak geografis kedua negara yang saling berdekatan merupakan keunggulan kompetitif yang dimiliki Indonesia serta keuntungan menarik bagi Singapura karena jarak yang dekat sehingga waktu yang diperlukan untuk berlayar tidak lama dan tentunya akan mempermudah jalannya kerjasama bilateral ini untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing negara.

**Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

***Kerjasama Bilateral***

Proses kerjasama terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, melakukan tawar-menawar, atau mendiskusikan suatu masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian yang akan memuaskan kedua pihak (Holsti, 1998)

Menurut K.J Holsti kerjasama dapat didefinisikan sebagai berikut;

a. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan, atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.

b. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya

c. Persetujuan atau masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan

d. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan

e. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Berdasarkan jenisnya, kerjasama internasional terbagi menjadi tiga yaitu; (Dougzgrherty & Pfaltzgraff, 1997)

1. Kerjasama Bilateral: Perjanjian yang dilakukan oleh dua negara saja dan bersifat Treaty Contract.

2. Kerjasama Regional: Perjanjian yang dilakukan oleh beberapa negara yang terdapat dalam satu kawasan, bersifat LawMaking Treaty terbatas dan Treaty Contract.

3. Kerjasama Multilateral: Perjanjian yang dilakukan oleh negara-negara tanpa dibatasi oleh suatu region tertentu, bersifat internasional dengan bersifat Law Making Treaty.

Kerjasama bilateral dapat diartikan sebagai kepentingan yang mendasari kesepakatan antara dua Negara untuk bekerjasama dalam suatu bidang tertentu dengan cara dan tujuan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan kerangka pemahaman Holsti, munculnya suatu interaksi kerjasama didasari oleh beberapa kasus yang kemudian pemerintah masing-masing Negara terkait saling mendekati dengan membahas permasalahan maupun solusi penyelesaian dan mengemukakan bukti-bukti teknis untuk mencapai kesepakatan atau mengakhirinya dengan perjanjian tertentu yang akan memuaskan kedua belah pihak.

Hubungan bilateral merupakan keadaan yang menggambarkan hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yang terlibat, dan aktor utama dalam pelaksanaan hubungan bilateral itu adalah negara. Hubungan bilateral dalam hubungan internasional selalu berada dalam dua konteks, yaitu kerjasama dan konflik. Kedua konteks hubungan internasional ini berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan dinamika hubungan internasional itu sendiri. Pola interaksi hubungan bilateral dalam konteks kerjasama diidentifikasi dengan bentuk kerjasama bilateral, dalam prosesnya hubungan bilateral ditentukan berdasarkan tiga motif, yaitu (Perwita &Yanyan, 2005)

(1) memelihara kepentingan nasional,

(2) memelihara perdamaian,

(3) meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Berkaitan konsep hubungan bilateral, Didi Krisna dalam kamus politik internasionalnya mengatakan bahwa; “Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak atau dua Negara”. Sesuai dengan tujuannya, kerjasama internasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama internasional dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah di antara dua atau lebih negara tersebut. (Krisna, 1993)

Penggambaran tentang hubungan bilateral antara dua negara tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing. Hubungan kerjasama antara kedua Negara tidak tergantung pada Negara yang dekat saja melainkan juga Negara yang secara geografis letaknya agak jauh. Dengan adanya tujuan-tujuan tertentu untuk menciptakan perdamaian dan membangun kesejahteraan, maka dalam hal ini memperhatikan kerjasama politik, sosial, kebudayaan dan struktur ekonomi sehingga menghasilkan suatu hubungan yang lebih harmonis di antara kedua Negara.

***Pembangunan Pariwisata***

Berdasarkan Undang Undang NO 10 tahun 2009 pasal 7, pengembangan pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi, pemasaran, hingga kelembagaan pariwisata. Hal ini berkaitan dengan pembangunan fungsi struktur industri pariwisata, produk pariwisata, serta pengembangan pembangunan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta serta masyarakat yang dapat menjadi salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam melangsungkan pembangunan fisik seperti pelabuhan, dan prasarana lainnya yang dibutuhkan untuk melanjutkan fungsi pariwisata tersebut. Dalam teori pariwisata hal ini juga disebut sebagai pariwisata berkelanjutan, menurut World Tourism Organization (WTO) pariwisata berkelanjutan menunjukkan dari adanya keserasian antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan di satu pihak mempertahankan integritas budaya, proses ekologi essensial, keanekaragaman hayati, dan sistem penunjang kebutuhan pada lain pihak.

Pengembangan pariwisata menurut Pearce dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.(Pearce, 1981)

Menurut Hadinoto, ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata diantaranya adalah:

1. Atraksi Wisata, Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur.Atraksi yang diidentifikasikan (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa aktraksi wisata, tidak ada perisitiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
2. Promosi dan Pemasaran, Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.
3. Pasar Wisata (Mayarakat pengirim wisata), Pasar wisata merupakan bagian penting.Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend pelaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebaganya dan wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
4. Transportasi, Pendapatan dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
5. Masyarakat, Penerima Wisatawan yang Menyediakan Akomodasi dan Pelayanan Jasa Pendukung Wisata (fasilitas dan pelayanan).(Hadinoto, 1996)

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deksripsi analitik yaitu bertujuan untuk menggali data dan informasi tentang bagaimana implementasi kerjasama Indonesia-Singapura dalam wisata *cruise* pada tahun 2016-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk telaah pustaka (*library research*), yaitu dengan cara mengakumulasikan seluruh data dari berbagai literatur yang telah diperoleh dari beberapa tempat penelitian seperti buku, majalah, surat kabar harian, artikel ilmiah, situs internet, jurnal, dokumen, perjanjian, dan makalah ilmiah yang berkaitan langsung dengan permasalahan. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan menganalisa sumber-sumber tertulis yang merupakan data penelitian dengan menggunakan konsep yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripkan fenomena yang sedang diteliti.

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan agenda rutin pertemuan kerja Indonesia dan Singapura yang menghasilkan sebuah kesepakatan kerjasama di bidang pariwisata terutama kapal pesiar dalam rangka pengembangan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan negara yang dimana hal ini diikat dalam sebuah perjanjian kerjasama pariwisata pada tanggal 16 November 2016 di Semarang, Jawa Tengah.

Terkait pelaksanaan teknis yang dijalankan sebelum itu, kedua pihak negara melakukan pertemuan working group sebanyak dua kali, di pertemuan pertama pada 24 Maret 2017 membahas terkait pengenalan daerah-daerah di Indonesia yang berpotensi untuk menjadi pilihan destinasi kapal pesiar oleh operator Singapura, dan kondisi Pelabuhan Benoa di Bali yang diharapkan Singapura untuk segera dilakukan perbaikan agar kapal-kapal pesiar berukuran besar dan membawa lebih banyak penumpang dapat bersandar. Di pertemuan kedua, yang dilakukan empat bulan setelah pertemuan pertama 20 Juli 2017, pertemuan ini membahas terkait tentang Seaports Development Plans khususnya di Indonesia, yang dibuka oleh Joel Katz, Managing Director CLIA Australia yang membawakan materi tentang cruise industry, perkembangan cruise di Asia serta oppurtunity and challenges di Asia Tenggara. Kemudian dilanjutkan oleh Ketua Tim Percepatan Pariwisata Bahari Kementerian Pariwisata, Indroyono Soesilo yang membawakan materi dengan tema ‘Update Indonesia Cruise Progress’. ([jpnn.com](https://www.jpnn.com), 2017)

Pertemuan ini dihadiri oleh para pelaku bisnis seperti perwakilan-perwakilan dari perusahaan kapal pesiar terkait penambahan rute jalur destinasi ke Indonesia, dan hasilnya Genting Hongkong yang juga mengelola Crystal Cruise, Star Cruise dan Dream Cruise menunjukkan minatnya untuk menambahkan Indonesia dalam rute pelayaran kapal pesiarnya dan mengunjungi destinasi ke Pelabuhan Benoa, Tanjung Mas, dan Tanjung Perak. Sedangkan Royal Carribean menunjukkan minatnya kepada destinasi Lombok dan Pulau Komodo. ([republika.co.id](https://republika.co.id), 2017).

Pembangunan infrastruktur yang mendukung wisata kapal pesiar mulai di kerjakan pada tahun 2018 diantaranya ialah pengembangan dermaga dan gedung terminal Pelabuhan Benoa di Bali serta pendalaman alur laut yang sebelumya 9 MLWS menjadi 12 MLWS dan turning basin atau alur putar kapal yang semula 300 meter menjadi 420 meter agar kapal dapat memutar dan dapat melakukan manuver dengan aman. Pembangunan dan peningkatan fasilitas gedung terminal juga ditingkatkan yang semula hanya menampung kurang lebih 900 kemudian diperluas menjadi berkapoasitas hingga 3500 orang pembangunan ini dilaksanakan diatas luas tanah sebesar 5600 meter persegi yang juga dilakukan penataan kawasan pelabuhan dengan sentuhan artistik khas Bali ([republika.co.id](https://www.republika.co.id), 2018).

Pembangunan pelabuhan juga dikerjakan di Lombok, Pelabuhan Gili Mas telah rampung dalam hal pengembangan infrastruktur pelabuhannya melalui pembangunan dermaga untuk kapal pesiar oleh PT. Pelindo (Pelabuhan Indonesia) III yang dibangun sejak Juli 2018 hingga November 2019. Pembangunan Pelabuhan ini dilatar belakangi oleh kondisi pariwisata di Lombok, Nusa Tenggara Barat yang sangat berpotensi besar pada wisata lautnya. Pengerjaan desain dermaga dan terminal pelabuhan Gili Mas ini juga melibatkan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara. ([antaranews.com](https://www.antaranews.com), 2018).

Singapore Tourism Board bersama Cruise Lines International Association (CLIA) mengadakan “STB-CLIA Live: Cruising Ahead with Singapore” di Jakarta. Pelatihan ini merupakan pelatihan perdana untuk para agen perjalanan wisata kapal pesiar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi industri terkait, serta terealisasinya pertukaran wawasan antar sesama agen dalam menanggapi permintaan konsumen yang meningkat terkait penggunaan kapal pesiar sebagai pilihan berwisata. Penyelanggaraan pelatihan ini juga merupakan wujud nyata dari beberapa poin dalam perjanjian kerjasama kedua negara terkait tentang kegiatan-kegiatan yang akan mendukung pengembangan pembangunan pariwisata cruise dan keterlibatan CLIA yaitu asosiasi pelayaran terbesar di dunia yang didirikan pada tahun 1975 sebagai entitas yang mempromosikan kapal pesiar.

Penambahan rute jalur kapal pesiar dari Singapura ke Indonesia juga bertambah dengan beberapa destinasi seperti Jakarta, Surabaya, dan perkembangan kapal pesiar yang berukuran 300 meter lebih sudah dapat bersandar di Pelabuhan Benoa yang sebelumnya hanya bisa memfasilitasi kapal pesiar yang hanya berukuran 200 meter. Sedangkan Pelabuhan Gili Mas di Lombok yang sekarang mampu menerima kapal dengan ukuran 300 meter lebih dimana sebelumnya kapal pesiar akan berhenti di tengah laut lalu penumpang yang ingin pergi ke daratan akan dijemput menggunakan kapal kecil atau sekoci.

Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia melalui kapal pesiar juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 353.425 wisatawan mancanegara di tahun 2018 dengan jumlah *calls* sebanyak 496 *calls* dan diprediksikan meningkat mencapai 387.873 di 2019 angka ini didasari oleh jumlah 593 *calls* kapal pesiar yang telah terjadwal untuk berkunjung ke Indonesia di tahun 2019. ([antaranews.com/berita](https://www.antaranews.com/berita), 2018)

Beberapa kegiatan pembangunan serta promosi bersama pariwisata kapal pesiar baik yang sedang berlangsung maupun yang sudah rampung merupakan upaya kedua negara yang terjalin dalam sebuah kesepakatan resmi yang telah disahkan dan kemudian dilaksankan sesuai dengan poin-poin kesepakatan yang ada yang akhirnya menyasar kepada keuntungan timbal balik atau kerjasama yang bersifat simetris yang menguntungkan kedua negara di dalam pelaksanaannya meskipun terdapat beberapa dampak dan isu lain yang dimunculkan seiring berjalannya kerjasama ini diantaranya ialah isu lingkungan.

Dengan kerjasama ini maka Indonesia dapat dikatakan telah mampu membuktikan bahwa Indonesia dapat mengembangkan potensi pariwisata kapal pesiar dengan destinasi wisata bahari yang tersedia dan berpeluang untuk menarik minat wisatawan asing meskipun tidak memiliki kapal, sama dengan halnya Singapura yang menjadikan potensi destinasi Indonesia menjadi pasar baru untuk dipromosikan kepada calon wisatawan kapal pesiar sehingga kerjasama ini akhirnya memberikan keuntungan timbal balik dalam pelaksanaanya meskipun kerjasama dan pengembangan sektor wisata cruise ini masih berjalan hingga tahun 2019.

**Kesimpulan**

Hubungan Bilateral Indonesia dan Singapura yang terjalin sejak lama serta kedekatan letak geografis kedua negara yang menjadi dasar terlaksananya *leader retreat* sebagai agenda tahunan kedua negara yang membahas terkait evaluasi kerjasama sebelumnya dan potensi-potensi kerjasama berdasarkan potensi dan kepentingan yang dimiliki Indonesia dan Singapura yang saling keterkaitan. Kesadaran Indonesia yang memiliki potensi untuk menjadi pasar pemasaran destinasi kapal pesiar bagi Singapura serta sektor pariwisata yang merupakan komoditas utama Singapura yang kemudian di realisasikan ke dalam bentuk kerjasama bilateral kedua negara dalam bidang pariwisata yang menyasar pada pengembangan pembangunan wisata *cruise*, MICE, dan sektor investasi.

Berdasarkan hasil yang ada melalui suatu analisa baik analisa teori maupun dari segi dan implementasi kerjasama bilateral dan pembangunan pariwisata yang ada dapat dikatakan cukup baik, karena terdapat pembuktikan bahwa kedua negara sama-sama melakukan upaya terkait peningkatan pembangunan sektor pariwisata yang juga berjalan sesuai panduan teknis yang terdapat pada MoU yang diantaranya melakukan promosi bersama dan melaksanakan pertemuan *working group* yang membahas panduan teknis dan evaluasi kerjasama tersebut hingga melakukan perbaikan kelayakan infrastruktur yang sudah ada.

**Daftar Pustaka**

Hadinoto, Kusudianto. 1991. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata.* Jakarta: UI Press.

Holsti, K. J. 1998. *Politik Internasional, Kerangka Analisis Untuk Berpikir*, *Jilid 2*, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta; Erlangga.

*Indonesia dan Singapura Jalin Kerjasama Wisata Pelayaran*, terdapat di: [https://republika.co.id](https://republika.co.id/berita/otj9kn425/indonesia-dan-singapura-jalin-kerja-sama-wisata-pelayaran)

James E. Dougzgrherty & Robert L. Pfaltzgraff. 1997. *Contending Theories*. New York: Harper and Row.

Krisna, Didi. 1993. *Kamus Politik Internasional*. Grasindo. Jakarta

*Kunjungan Wisman Kapal Pesiar diprediksi Meningkat 97 Persen.* <https://www.antaranews.com/berita/779941/kunjungan-wisman-kapal-pesiar-2019-diprediksi-meningkat-97-persen>

Pearce, D. 1981. *Tourist Development*. New Zealand University of Cantenbury; miege, j . 1933. La vie touristique en savoie, revue de geographie alpine, 23, 749-817 and 1934, 24, 5-213; Miossec, j.m. (1976) elements pour une theorie de l’espace touristique, les cashiers du tourisme, c-36, chet, aix-en-province.

*Pelabuhan Benoa Rampungkan Pendalaman Alur Laut*, terdapat di [https://www.republika.co.id](https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/po89cg370/pelabuhan-benoa-rampungkan-pendalaman-alur).

*Pembangunan Dermaga Gili Mas Rampung dan Siap di Sandari Kapal Pesiar Besar*, terdapat di [https://www.antaranews.com/berita](https://www.antaranews.com/berita/1023064/pembangunan-dermaga-gili-mas-rampung-siap-disandari-kapal-pesiar)

Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Moch. Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

*Singapura Kerjasama Wisata Cruise dan MICE dengan Indonesia*, terdapat di <https://www.jpnn.com/news>

*Terminal Penumpang Kapal Pesiar di Benoa,* <https://media.neliti.com/media/publications/184628-ID-terminal-penumpang-kapal-pesiar-di-benoa.pdf>.

Tun, K. et al. , ‘Status of Coral Reefs, Coral Reef Monitoring and Management in South-East Asia’, in: Wilkinson, C. (ed.), Status of Coral Reefs of the World: 2004, volume 1, Australian Institute of Marine Science, Townsville, Queensland,

1. Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rindabolton@gmail.com [↑](#footnote-ref-1)